



**Jurnal PENA PAUD**  
**Volume 2 Nomor 1 (2021) Pages 26-32**  
ISSN: 2775-4731 (Online) 2777-1377 (Print)

---

## **Kendala-Kendala Guru PAUD dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak**

**Nellis Pratiwi<sup>1</sup>, Nina Kurniah<sup>2</sup>, Wembrayarli<sup>3</sup>**

nellispratiwi1156@gmail.com<sup>1</sup>, ninakurniah@unib.ac.id<sup>2</sup>, wembrayarli@gmail.com<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami oleh guru PAUD untuk anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan keterampilan sosial meliputi aspek kerjasama, kemurahan hati, dan empati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan instrument pengumpulan data menggunakan angket. Populasi penelitian ini yaitu seluruh guru PAUD di Gugus Cempaka Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko berjumlah 28 orang guru. Sedangkan prosedur pengambilan sampel yaitu total sampling. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami guru dalam mengembangkan keterampilan sosial yaitu mengembangkan sikap percaya pada anak untuk bergabung dengan kelompoknya, mendorong anak untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain, dan membiasakan anak untuk memiliki sikap hangat terhadap orang lain.

**Kata Kunci:** Kendala Guru, Keterampilan Sosial, PAUD.

### **Abstract**

This study aims to describe the obstacles experienced by early childhood teachers for children aged 5-6 years in developing social skills including aspects of cooperation, generosity, and empathy. The method used in this research is quantitative descriptive, while the data collection instrument uses a questionnaire. The population of this study were 28 teachers in Cempaka Cluster, Ipuh District, Mukomuko Regency. While the sampling procedure is total sampling. The results of this study can be concluded that the obstacles experienced by teachers in developing social skills are developing a trusting attitude in children to join their groups, encouraging children to be able to forgive other people's mistakes, and accustom children to have a warm attitude towards others

**Keywords:** Teacher Constraints, Social Skills, PAUD.

---

Copyright (c) 2021 Nellis Pratiwi, Nina Kurniah, Wembrayarli

✉ Corresponding author :

Email Address : nellispratiwi1156@gmail.com (Jalan WR Supratman, Kandang Limun, Bengkulu)

Received 08 Maret 2021, Accepted 03 Juni 2021, Published 30 Juni 2021

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, serta informal Hasan (2009:15). Menurut undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan sejak dini sangat penting karena perkembangan mental yang meliputi perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial berlangsung cepat pada usia dini Bloom 1964 dalam Santoso (2008:3.1) Anak usia dini pada dasarnya tidak terlepas kaitannya dengan perkembangan sosial emosional. Keterampilan sosial emosional anak sering diabaikan atau dikesampingkan oleh beberapa orang. Sehubungan tujuan pendidikan anak usia dini kaitannya dengan keterampilan sosial berperan penting dalam menentukan hubungan sosial anak dan perilaku anak terhadap orang lain. Perkembangan pada anak usia dini memberikan dampak terhadap kemampuan anak. Keterampilan sosial dapat diperoleh anak melalui proses sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Proses sosialisasi merupakan proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat Hildayani dkk (2011:103). Keterampilan tersebut ditandai dengan semakin kompleksnya anak bergaul, sehingga menuntut anak untuk dapat menyesuaikan diri secara terus menerus.

Tugas guru sebagai profesi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih mengembangkan keterampilan-keterampilan manusia Suherman (2008:10). Adapun beberapa kendala yang dialami guru PAUD dalam mengembangkan keterampilan anak usia dini salah satunya yaitu keterampilan sosial. Padahal keterampilan sosial merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan. Definisi keterampilan sosial secara umum menurut Gunarti (2008: 1.14) ialah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada diseluruh dunia. Keterampilan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. keterampilan sosial anak adalah mengembangkan pemahaman bertingkah laku sosial, belajar menyesuaikan tingkah laku dengan lingkungan yang sesuai dengan norma, nilai dan harapan sosial.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan pada saat observasi menunjukkan bahwa terdapat 3 aspek keterampilan sosial anak yang belum berkembang yaitu: kerja sama, kemurahan hati dan empati. Ternyata peran guru sangatlah penting yang dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Selain itu ada orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang diperhatikan yang menyebabkan keterampilan sosial anak jadi belum maksimal perkembangannya sesuai dengan tingkat perkembangan sosial anak itu sendiri. Di sekolah guru pun merasa sulit mengarahkan keterampilan sosial dan guru juga mendapatkan

kendala-kendala dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, seperti anak tidak sabar, kurang empati terhadap saudara atau teman dirumah, anak belum bisa bekerjasama.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut: secara umum, “Apa saja kendala- kendala guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di gugus Cempaka Kecamatan Ipuh? ”, Secara khusus 1) Kendala-kendala apa saja yang dialami guru PAUD dalam mengembangkan kerjasama? 2) Kendala-kendala apa saja yang dialami guru PAUD dalam mengembangkan kemurahan hati? 3) Kendala-kendala apa saja yang dialami guru PAUD dalam mengembangkan empati ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka didapat tujuan penelitian ini yaitu secara umum, “Mendeskripsikan kendala-kendala guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun di gugus Cempaka Kecamatan Ipuh”, Secara khusus: 1) Mendeskripsikan kendala-kendala apa saja yang dialami guru PAUD dalam mengembangkan kerjasama, 2) Mendeskripsikan kendala-kendala apa saja yang dialami guru PAUD dalam mengembangkan kerjasama, 3) Mendeskripsikan kendala- kendala apa saja yang dialami guru PAUD dalam mengembangkan empati.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Sugiyono (2017 : 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2020 di PAUD Se-Gugus Cempaka Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

### **Sasaran Penelitian**

Penelitian ini populasinya adalah semua guru yang ada di Gugus Cempaka Kecamatan Ipuh Kabupaten yang berjumlah 28 orang guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total. Menurut Arikunto (2006: 116) sampel total adalah pengambilan sampel yang dilakukan apabila kurang dari 100 subjek maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi.

## Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Dimana peneliti menyebarkan pernyataan kepada setiap guru Gugus Cempaka Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko.

## Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistka dengan rumus rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto, ( 2006: 12)

Keterangan :

P : Presentase jawaban

F : Frekuensi nilai yang di peroleh dari seluruh item

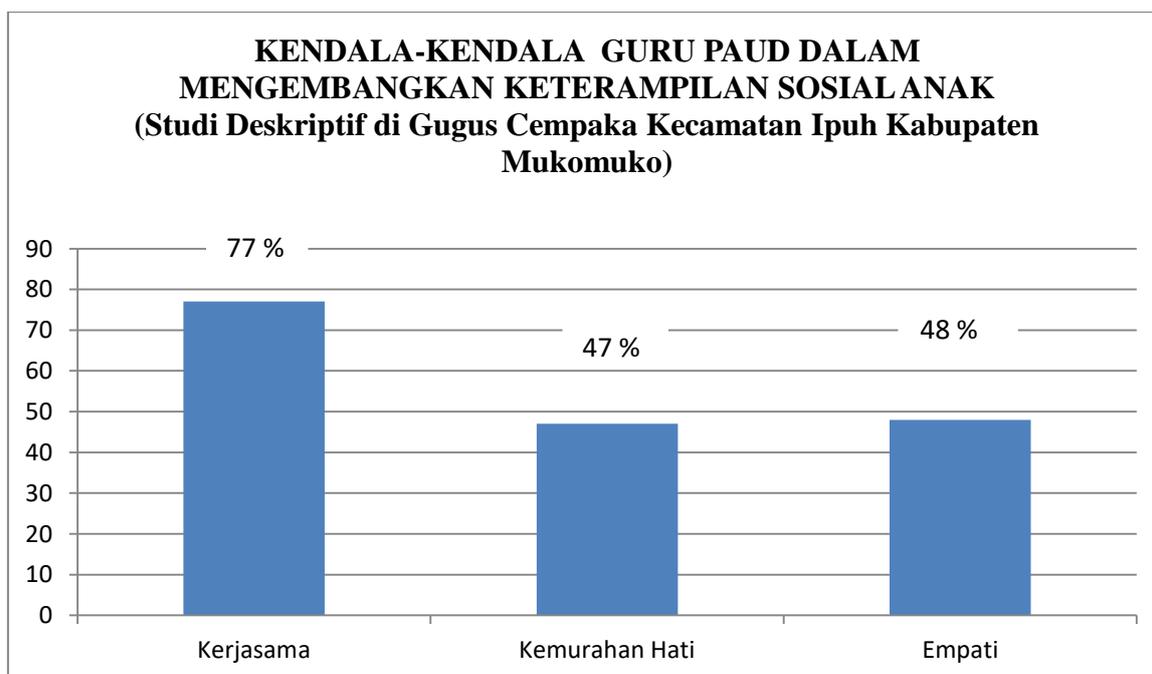
N : Nilai tertinggi

100% : Bilangan tetap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kendala-Kendala Guru PAUD dalam Mengembangkan Keteerampilan Sosial Anak di Gugus Cempaka Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko dengan menyebarkan angket, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil presentase kendala-kendala guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.

Secara umum guru di PAUD Gugus cempaka mengalami kendala dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun pada aspek kerjasama, aspek kemurahan hati dan aspek empati.

Analisis data kendala-kendala guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak pada aspek kerjasama menunjukkan bahwa 77% dari guru mengatakan mengalami kendala. Artinya hampir semua guru memiliki kendala pada aspek kerjasama

Analisis data kendala-kendala guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak pada aspek kemurahan hati menunjukkan bahwa 47% dari guru mengatakan mengalami kendala. Artinya separuh guru tidak memiliki kendala pada aspek kemurahan hati.

Analisis data kendala-kendala guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak pada aspek empati menunjukkan bahwa hanya 48% dari guru mengatakan mengalami kendala. Artinya kurang dari separuh guru yang memiliki kendala pada aspek empati.

## PEMBAHASAN

penelitian ini kendala-kendala guru dalam mengembangkan keterampilan sosial anak terdiri dari 3 aspek yaitu aspek kerjasama, kemurahan hati dan empati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di PAUD Gugus Cempaka Kecamatan Ipuh mengalami kendala dalam mengembangkan keterampilan sosial anak.

Menurut Gunarti (2008: 1.14) keterampilan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada diseluruh dunia. Keterampilan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru mengalami kendala paling besar terdapat pada aspek kerjasama. Keterampilan sosial aspek kerjasama sangat penting bagi anak, namun tidak semua anak memiliki kemampuan tersebut. Julianti (2018) menyatakan bahwa dalam beradaptasi dengan lingkungannya, anak tidak selalu dapat berinteraksi dengan baik, adakalanya anak mengalami hambatan didalam proses penyesuaian diri. Penyesuaian diri pada anak umumnya muncul dalam lingkungan sekolah. Anak pra sekolah dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya, Patmodewo (2000).

Sebagai fasilitator, guru memiliki peran memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses belajar termasuk keterampilan siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, Sanjaya (2008). Guru dapat mengatasi kendala tersebut dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode proyek. Rekomendasi untuk menyertakan kerja proyek dalam kurikulum anak usia dini sebagian didasarkan pada pendapat kita mengenai tujuan pendidikan dan sebagian pada pandangan kita mengenai pendekatan perkembangan untuk menerapkan semua tujuan tersebut. Menurut Masitoh (2005:200) mengatakan bahwa kemampuan yang dapat dikembangkan melalui penggunaan metode proyek dalam suatu pembelajaran di taman kanak-kanak salah satunya adalah kemampuan bersosialisasi dan kemampuan untuk bekerjasama.

Sebagian guru juga mengalami kendala pada aspek kemurahan hati. Sama halnya dengan aspek kerjasama, aspek kemurahan hati juga sangat penting untuk dimiliki anak. Oleh karena itu guru juga diharapkan untuk dapat mengatasi kendala yang ada dengan cara melakukan metode pembelajaran dengan metode bermain peran (role playing). Menurut Prayitno (1980:37), metode yang dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa di antaranya yaitu dengan bermain peran.

Guru juga mengalami kendala pada aspek empati. Keterampilan sosial aspek empati sama seperti aspek kerjasama dan kemurahan hati, yakni juga sangat penting untuk dimiliki anak. Oleh karena itu guru juga diharapkan untuk dapat mengatasi kendala yang ada dengan melakukan metode pembelajaran yang sama seperti yang dapat dilakukan pada aspek kemurahan hati, yakni dengan metode bermain peran (role playing). Berdasarkan hasil penelitian Norsanti (2014) menyatakan bahwa hasil penggunaan metode bermain peran makro melalui kegiatan cooking class dapat meningkatkan keterampilan sosial anak dalam bekerjasama, dapat berbagi, mengikuti perintah dan petunjuk guru serta merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat serta ide pada saat kegiatan berlangsung mengalami peningkatan sesuai dengan harapan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan secara umum guru-guru PAUD Gugus Cempaka Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko mengalami kendala dalam mengembangkan keterampilan sosial pada aspek kerjasama, kemurahan hati dan empati. Sedangkan secara khusus disimpulkan : a) Kendala-kendala yang dialami guru PAUD di Gugus Cempaka Kecamatan Ipuh dalam mengembangkan keterampilan sosial aspek kerjasama yaitu : Kendala untuk mengelompokkan anak dalam sebuah permainan, membiasakan anak dapat berbagi dengan temannya, membiasakan anak merespon dengan baik apabila ada yang menawarkan bantuan, dan mendorong anak mengucapkan terima kasih apabila dibantu teman. b) Kendala-kendala yang dialami guru PAUD di Gugus Cempaka Kecamatan Ipuh dalam mengembangkan keterampilan sosial aspek kemurahan hati yaitu :kendala dalam mendorong anak untuk memaafkan kesalahan temannya dan menanamkan rasa simpati pada anak. c) Kendala-kendala yang dialami guru PAUD di Gugus Cempaka Kecamatan Ipuh dalam mengembangkan keterampilan sosial aspek kemurahan hati yaitu : kendala dalam membiasakan anak memiliki sikap respek terhadap orang lain dan membiasakan berbicara dengan sopan santun.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik secara material maupun nonmaterial dalam penyelesaian penelitian ini. Terutama kepada kedua orang tuaku, dosen pembimbingku beserta pengujiku, kepala sekolah dan guru di PAUD Gugus Cempaka Kecamatan Ipuh, dan teman serta sahabatku yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Gunarti, Winda. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Alfabeta.
- Hildayani, Rini, dkk. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Julianti, Aulia Putri. (2018), *Identifikasi Profil Anak Yang Mengalami Kesulitan Dalam Menyesuaikan Diri Dan Penanganannya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi
- Masitoh, Setiasih Ocih, dan Djoehaeni Heny. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Norsanti. (2014). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bermain Peran Makro Melalui Kegiatan Cooking Class*. Pontianak: Universitas Negeri Pontianak. Skripsi.
- Patmonodewo, Soemiarti. (2000). *Pendidikan Anak Usia Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno. (1980). *Dinamika Kelompok & Kerja Kelompok*. Jakarta : P3G Depdikbud.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Santoso. (2008). *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Penerbit Universitas Terbuka Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suherman, Erman . (2008). *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*”, Vol. 2 No. 1. *Jurnal Pendidikan : UII*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sisitem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Jakarta. 2003.